

**PERAN KOMUNIKASI PEMBELAJAR BERBASIS
E-LEARNING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
DAN PRESTASI MAHASISWA PROGRAM STUDI SAstra
INGGRIS FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

AULIA HANDAYANI

NPM 1603110149

Program Studi Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Hubungan Masyarakat



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020



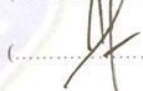
BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : AULIA HANDAYANI
NPM : 1603110149
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, Tanggal : Rabu, 11 Maret 2020
Waktu : 07.30 s.d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom (.....) 
PENGUJI II : AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom (.....) 
PENGUJI III : Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP (.....) 

PANITIA UJIAN

Ketua Sekretaris
 
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : AULIA HANDAYANI
NPM : 1603110149
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : PERAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN BERBASIS
E-LEARNING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
DAN PRESTASI MAHASISWA PROGRAM STUDI SAstra
INGGRIS FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS
NEGERI MEDAN

Medan, 11 Maret 2020

PEMBIMBING


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

DISETUJUI OLEH
KETUA PROGRAM STUDI


NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom.

DEKAN


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan ini saya, Aulia Handayani, NPM 160311049, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan suatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian hasil skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya diperoleh, serta pembatalan dan penelitian ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2020

Yang menyatakan,



Aulia Handayani

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Shubhanallah wa taala atas segala rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan syalawat tercurah kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi merupakan syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisi tentang **Peran Komunikasi Pembelajaran Berbasis *E-learning* dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Prestasi Pada Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan**. Kesulitan dan Hambatan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang seharusnya dijalani, disamping sebagai pemenuhan kewajiban yang semestinya dilaksanakan.

Tugas akhir ini peneliti persembahkan kepada yang teristimewa yaitu kedua orang tua peneliti, **Ayahanda Bambang Gunawan dan Ibunda Indrika Deli Putri Nasution, S.Pd.** tercinta yang sudah memberikan dukungan berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap peneliti, sehingga peneliti termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi. Serta adik perempuan peneliti yaitu **Dwie Syafitri** yang selalu memberikan perhatian dan mendukung kegiatan peneliti.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, yaitu:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen pembimbing yang telah banyak membantu memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I, Bapak Abrar Adhani, S.Sos.,M.I.Kom selaku Wakil Dekan III.
4. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Dosen Penasehat Akademik, serta Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,M.I.Kom selaku sekretaris program studi Ilmu Komunikasi.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
6. Universitas Negeri Medan yang sudah memberikan izin untuk penelitian skripsi ini dan mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan yang sudah membantu saya untuk menjadi informan dalam penelitian ini

7. Partner peneliti yaitu Ikhsan Syakban Anwari Siregar, S.Ked. yang telah memberikan dukungan, doa, serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya
8. Teman-teman seperjuangan peneliti dari SMP yang tersayang terutama, Porenjes (Tasya Alfisa Putri, S.Ak., Sarah Nurdiana, Muhammad Raditya Hadi) dan teman SMA peneliti yaitu, Mifta Khairunnisa.
9. Teman-teman seperjuangan peneliti semasa kuliah yang dipenuhi dengan kesedihan serta canda tawa yaitu Dwi Astari dan Dhitari Putri
10. Kepada teman-teman kelas Ilmu Komunikasi C Pagi dan Ilmu Komunikasi A HUMAS Sore dan seluruh keluarga besar Ilmu Komunikasi 2016 FISIP UMSU.
11. Serta pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari berbagai kelemahan dan kekurangan dalam penelitian ini, untuk itu diharapkan saran dan kritik untuk perbaikan atas kekurangan dalam penelitian ini. Demikian sebagai kata pengantar, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Mohon maaf segala kekurangan, peneliti ucapkan Terima Kasih.

Medan, Februari 2020

Peneliti,

Aulia Handayani
1603110149

**PERAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN PRESTASI PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS FAKULTAS
BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

**AULIA HANDAYANI
1603110149**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan komunikasi pembelajaran yang menggunakan *e-learning* sebagai media/perantara yang dapat menarik minat serta meningkatkan prestasi belajar pada mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan dalam proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Komunikasi Pembelajaran Berbasis *E-learning* dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Prestasi Pada Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi, komunikasi pembelajaran, komunikasi interpersonal, minat dan prestasi belajar, serta *e-learning*. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian dengan narasumber sebanyak 10 mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan yang terbagi menjadi 5 mahasiswa dari kelas Sastra Inggris A dan 5 mahasiswa dari kelas Sastra Inggris B. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi pembelajaran berbasis *e-learning* dapat memberikan kemudahan bagi para narasumber yaitu mahasiswa dalam menjalankan proses pembelajaran karena dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja tanpa harus bertatap muka antara dosen dengan mahasiswa.

Kata Kunci: Komunikasi Pembelajaran *E-learning*, Minat Belajar, dan Prestasi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	vii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	9

BAB II URAIAN TEORITIS

A. Peran	10
B. Komunikasi Pembelajaran	10
1. Pengertian Komunikasi	11
2. Pengertian Pembelajaran	11
3. Pengertian Komunikasi Pembelajaran	12
4. Komunikasi Pembelajaran Efektif	13
5. Bentuk-Bentuk Komunikasi Pembelajaran	14
6. Fungsi Komunikasi Pembelajaran	16
C. Minat Belajar	19
1. Pengertian Minat	19
2. Fungsi Minat	20
D. Prestasi	20
E. Media Pembelajaran berbasis Web	21
1. Pengertian Media Berbasis Web	21
2. Ragam dan Klasifikasi Media Pembelajaran	22
3. Peran Media Pembelajaran	23
4. Manfaat Media Pembelajaran	24
5. Pengertian Media Pembelajaran Berbasis Web	26
6. Manfaat Media Pembelajaran Berbasis Web	27
F. <i>E-Learning</i>	27
1. Pengertian <i>E-Learning</i>	27
2. Kelebihan <i>E-Learning</i>	28
3. Fasilitas Sistem <i>E-Learning</i>	29
4. Teknologi <i>E-Learning</i>	30
5. Komponen dan Karakteristik <i>E-Learning</i>	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Kerangka Konsep.....	36
3.3 Definisi Konsep.....	36
3.4 Kategorisasi Penelitian.....	37
3.5 Informan Atau Narasumber.....	38
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.7 Teknik Analisis Data.....	41
3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian	42
3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	43
4.2 Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	64
5.2 Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Data dan Identitas Informan/Narasumber	43
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Informan	44
Tabel 4.3 Agama Informan	44

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Konsep.....	35
--------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran dapat terjadi salah satunya melalui komunikasi yang bersifat edukatif. Saat berada di dalam kelas dosen menjalankan beberapa fungsi komunikasi yaitu memberikan wawasan pengetahuan dan memberikan informasi dengan pembawa pesan (komunikator) seperti menjelaskan materi-materi pembelajaran serta melakukan tanya jawab agar terjadinya interaksi kepada mahasiswa yang merupakan penerima pesan (komunikan).

Pembelajaran pada dasarnya dapat berjalan dengan baik jika adanya interaksi antara dosen dengan mahasiswa, untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran berfungsi membantu mahasiswa dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan minat dalam belajar, prestasi, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. Proses belajar mengajar membutuhkan media yang merupakan suatu perantara dalam berkomunikasi dalam pembelajaran.

Media pembelajaran perlu diciptakan sebaik mungkin agar dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kualitasnya dalam belajar yang akan berpengaruh terhadap prestasi yang akan didapatkannya. Mahasiswa memiliki kemampuan untuk menangkap pembelajaran dengan baik. Dengan demikian penggunaan media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan bagi para

mahasiswa yang tidak dapat diabaikan dan dipandang sebelah mata. Karena media pembelajaran merupakan sumber belajar yang berperan untuk meningkatkan prestasi serta minat mahasiswa dalam kegiatan belajar. Media pembelajaran yang inovatif salah satunya adalah *e-learning*.

Minat belajar merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh serta tanpa adanya dorongan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Prestasi belajar ialah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Prestasi belajar dapat diukur melalui hasil usaha belajar yang berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport. Setiap proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dimana dengan berjalannya kegiatan belajar di sekolah dapat mencerminkan berjalannya proses pendidikan. Penilaian merupakan salah satu cerminan dari hasil kegiatan belajar di sekolah yang dicapai peserta didik dalam menempuh proses pembelajaran.

Minat dan prestasi belajar tentunya memerlukan faktor pendukung agar dapat meningkatkan hasil dari pembelajaran. Salah satu faktor pendukungnya adalah media pembelajaran yang inovatif. Peran dari media yang inovatif dalam

pembelajaran adalah untuk memotivasi siswa. Tanpa motivasi, sangat mungkin pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Usaha untuk memotivasi siswa seringkali dilakukan dengan menggambarkan sejelas mungkin keadaan di masa depan, dimana siswa perlu menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Jika siswa menjadi yakin tentang relevansi pembelajaran dengan kebutuhannya di masa depan, ia akan termotivasi mengikuti.

Banyak sekolah maupun universitas yang ada di Indonesia menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran. Salah satunya yaitu *e-learning* berbasis web yang merupakan pembelajaran yang memanfaatkan situs web (website). Dengan kata lain *e-learning* merupakan wadah pembelajaran yang memudahkan mahasiswa untuk dapat belajar dimana saja dan kapan saja selama adanya fasilitas yang mendukung seperti *smartphone* serta *computer* yang sudah terhubung dengan jaringan internet.

Istilah lain dari *e-learning* adalah kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung walaupun antara mahasiswa dengan dosen tidak saling bertatap muka. Materi yang diajarkan oleh dosen dapat diunduh agar mahasiswa bisa belajar selain di dalam kelas tanpa harus mencatatnya di buku tulis, selain itu mahasiswa juga dapat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh dosen melalui *e-learning*. Salah satu universitas yang menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajarannya adalah Universitas Negeri Medan (UNIMED).

Universitas Negeri Medan merupakan perguruan tinggi negeri yang berada di Medan yang memiliki Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni

sebagai salah satu dari beberapa fakultas yang terdapat di UNIMED yang menerapkan *e-learning* sebagai media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran *e-learning* mahasiswa menjadi lebih tertarik untuk melakukan pembelajaran sehingga dapat membuat minat belajar dan prestasi mahasiswa menjadi meningkat karena kemudahan yang didapatkan saat menggunakannya.

Penerapan sistem pembelajaran berbasis web (siPoeL UNIMED) telah diterapkan di Universitas Negeri Medan sejak tahun 2007 yang lalu. Pada versi awalnya siPOeL Unimed telah dilengkapi berbagai modul yang dapat membantu para dosen dan mahasiswa untuk saling berinteraksi secara online seperti menampilkan materi kuliah (dalam format: ppt, doc, pdf, dll), memberikan penugasan dan pengumpulan tugas secara online, menyampaikan berita dan pengumuman, memberikan fasilitas forum diskusi bagi mahasiswa. (Sihombing: 2009)

Kemajuan teknologi di bidang pendidikan pada era globalisasi adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dengan fasilitas pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi, minat, dan hasil serta pengalaman belajar, oleh karena itu, negara memerlukan inovasi di dalam dunia pendidikan. Sekolah ataupun universitas mestinya memberikan pengajaran serta membekali siswa ataupun mahasiswa mengenai kemajuan teknologi informasi informasi dan komunikasi agar tidak menyalahgunakannya dan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat ini memberikan dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah semakin mudahnya mendapatkan informasi dan pengetahuan maupun wawasan yang luas mulai dari dalam negeri hingga manca negara. Selain itu dampak positif lainnya yang dapat diperoleh dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dapat mengenalkan kita dengan metode-metode pembelajaran yang menarik sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terasa membosankan. Sedangkan dampak negatif yang dapat terjadi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam segi pendidikan adalah kurangnya interaksi langsung antara mahasiswa dengan dosen. Dampak negatif lainnya yang dapat terjadi adalah mahasiswa lebih memilih mencari materi pembelajaran melalui internet karena kemudahan yang didapatkan sehingga kurangnya minat dalam membaca buku.

Pembelajaran melalui *e-learning* berbasis web dianggap mampu meningkatkan minat mahasiswa dalam menguasai materi serta mengumpulkan tugas karena sifatnya yang efisien dan efektif. selain itu, kemudahan lainnya dalam melakukan kegiatan belajar mengajar melalui *e-learning* berbasis web adalah banyaknya tempat seperti restoran-restoran atau pun beberapa *café* di Indonesia yang menyediakan *free wifi*, selain itu fasilitas *free wifi* juga disediakan oleh Universitas Negeri Medan sehingga dapat memudahkan para mahasiswa untuk mengakses internet saat ingin mengunduh materi pembelajaran ataupun mengirimkan tugas melalui *e-learning*. UNIMED juga memiliki fasilitas berupa

Digital Library. Jenis perpustakaan ini berbeda dengan jenis perpustakaan konvensional yang berupa kumpulan buku tercetak, ataupun kumpulan kaset audio, video, dll. Isi dari perpustakaan digital berada dalam suatu komputer server yang bisa ditempatkan secara lokal, maupun di lokasi yang jauh, namun dapat diakses dengan cepat dan mudah lewat jaringan komputer sehingga memudahkan mahasiswa untuk memanfaatkannya agar dapat mengakses *e-learning*.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menghadirkan metode belajar melalui *e-learning* berbasis web dapat memberikan pengalaman yang baru di dalam dunia pendidikan, selain dapat membuat mahasiswa mandiri serta memberikan kemudahan pada mahasiswa dalam belajar, pembelajaran melalui *e-learning* berbasis web dapat menjalin komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dengan kata lain adalah dosen dan mahasiswa dapat berinteraksi serta bertukar informasi melalui media pembelajaran *e-learning* berbasis web mengenai materi yang sedang dipelajari karena adanya fasilitas berupa fitur kolom komentar yang dapat diisi oleh dosen maupun mahasiswa dalam media *e-learning*.

Menurut hasil observasi untuk data penelitian awal, beberapa mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni UNIMED yang peneliti wawancara mengatakan bahwa mereka sering menggunakan *e-learning* saat melakukan kegiatan belajar. Mereka menggunakan *e-learning* saat diperintahkan dosen untuk mengirimkan tugas, selain itu mereka juga mengunduh materi pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh dosen saat di dalam kelas melalui *e-*

learning sehingga dapat memudahkan mereka untuk mempelajari materi tanpa harus menulisnya melalui media kertas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji peran *e-learning* berbasis web dalam meningkatkan minat dan prestasi pada mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dikaji peneliti adalah bagaimana peran komunikasi pembelajaran berbasis *e-learning* dalam meningkatkan minat dan prestasi mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan sebagai media pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komunikasi pembelajaran berbasis *e-learning* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan minat dan prestasi mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan dalam belajar

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi dibidang pendidikan yaitu *e-learning* sebagai media pembelajaran yang efisien dan efektif serta meningkatkan

kemandirian pada mahasiswa untuk mengkaji materi yang telah diberikan oleh dosen. Selain itu, jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat melalui *website e-learning*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, mahasiswa mampu mempelajari serta menggunakan kemajuan teknologi khususnya dibidang pendidikan seperti *e-learning* serta memanfaatkannya dengan sebaik mungkin selain itu, karena dengan adanya *e-learning*, sumber pembelajaran semakin meluas.

1.5 Sistematika Penulisan

- Bab I Bab I terdiri atas latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.
- Bab II Bab II adalah uraian teoritis yang berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan penelitian serta membahas mengenai permasalahan yang akan diangkat di dalam penelitian.
- Bab III Bab III terdiri atas metode penelitian yaitu jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategori penelitian, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

- Bab IV Bab IV terdiri atas pembahasan dan hasil dari penelitian yang diperoleh dari lapangan saat melakukan pengumpulan data berupa wawancara kepada beberapa informan.
- Bab V Bab V terdiri atas simpulan dan saran yang diperoleh dari penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Peran

Peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Jadi peran di pengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil (Fauzi, Arianto & Solihatin: 2013)

B. Komunikasi Pembelajaran

1. Pengertian Komunikasi

Terdapat banyak pendapat dari para ahli mengenai definisi komunikasi salah adalah seperti yang dikatakan Everett M. Rogers dalam buku Deddy Mulyana (2015: 69), komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Selain itu Theodore M. Newcomb juga mengemukakan defisini komunikasi yaitu setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dan bersumber kepada penerima.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kata belajar yang diberikan imbuhan *pe* dan *an*, yang berarti pembelajaran adalah sebuah peningkatan pengetahuan, proses mengingat, dan proses mendapatkan fakta-fakta atau keterampilan yang dapat dikuasai serta digunakan sesuai kebutuhan. Pembelajaran juga merupakan proses memahami atau mengabstraksikan makna, penafsiran dan pemahaman akan realitas dalam sebuah cara yang berbeda. Dalam pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Indonesia, diperlukan beberapa hal yang memacu individu atau kelompok agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai sasaran. (Sari & Kartika: 2018)

Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. (Pane & Dasopang: 2017)

Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. (Sunhaji: 2014)

3. Pengertian Komunikasi Pembelajaran

Komunikasi pembelajaran adalah proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain supaya mencapai keberhasilan dalam mengirim pesan kepada yang dituju secara efektif dan efisien. Dalam kegiatan pembelajaran, komunikasi antar pribadi merupakan suatu keharusan, agar terjadi hubungan yang harmonis antara pengajar dengan peserta belajar. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran ini sangat tergantung dari kedua belah pihak. Akan tetapi karena pengajar yang memegang kendali kelas, maka tanggung jawab terjadinya komunikasi dalam kelas yang sehat dan efektif terletak pada tangan pengajar. Keberhasilan pengajar dalam mengemban tanggung jawab tersebut dipengaruhi oleh keterampilannya dalam melakukan komunikasi ini. Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif. (Masdul, 2018: 5-6).

Ruang lingkup dari komunikasi pembelajaran ini adalah bahwa komunikator dalam hal membelajarkan bisa hanya sebagai perencana atau perancang atau pembuat model, namun bisa pula sekaligus bertindak langsung sebagai pelaksana komunikasi pembelajaran (instruksional) di lapangan seperti halnya seorang guru, dosen, penceramah, penyuluh, penyaji makalah dalam seminar dan pemimbing lapangan. (Sari, 2017: 6)

4. Komunikasi Pembelajaran Efektif

Dalam pembelajaran dibutuhkan komunikasi yang efektif diantara kedua belah pihak, agar pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti dan jelas maknanya. Agar terjadinya komunikasi pembelajaran yang efektif, berikut ini adalah aspek-aspek yang harus dipahami dalam membangun komunikasi pembelajaran yang efektif:

a. Kejelasan

Hal ini dimaksudkan bahwa dalam komunikasi harus menggunakan bahasa dan mengemas informasi secara jelas, sehingga mudah diterima dan dipahami oleh komunikan

b. Ketepatan

Ketepatan atau akurasi ini menyangkut penggunaan bahasa yang benar dan kebenaran informasi yang disampaikan.

c. Konteks

Konteks atau sering disebut dengan situasi, maksudnya adalah bahwa bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi.

d. Alur

Bahasa dan informasi yang akan disajikan harus disusun dengan alur atau sistematika yang jelas, sehingga pihak yang menerima informasi cepat tanggap

e. Budaya

Aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga berkaitan dengan tatakrama dan etika. Artinya dalam berkomunikasi harus menyesuaikan dengan budaya orang yang diajak berkomunikasi, baik dalam penggunaan bahasa verbal maupun nonverbal, agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi. (Endang Lestari G: 2003)

5. Bentuk-Bentuk Komunikasi Pembelajaran

Berikut ini adalah bentuk-bentuk komunikasi yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung: (Aziz: 2017)

a. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal merupakan proses bertukarnya informasi antara seorang dengan seorang lainnya. Komunikasi ini terjadi dengan tatap muka sehingga langsung dari penutur satu terhadap lawan bicaranya. Sedangkan dalam lingkup sekolah komunikasi pribadi ini sangat sering terjadi. Misalnya komunikasi antar peserta didik, komunikasi peserta didik dengan pendidik, juga antar pendidik dan lain sebagainya.

b. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok kecil ini merupakan komunikasi yang biasanya terjadi dalam suatu kelompok kecil. Misalnya komunikasi yang terjadi dalam diskusi-diskusi kecil atau timtim kecil. Dalam lembaga pendidikan biasanya ini terjadi antar kelompok guru mata pelajaran yang sama atau terjadi antar peserta didik yang sedang belajar kelompok.

c. Komunikasi Publik

Komunikasi publik merupakan komunikasi yang lebih luas dari komunikasi kelompok kecil. Komunikasi ini biasanya melibatkan beberapa organisasi sehingga pesan atau berita itu dikomunikasikan dengan orang-orang diluar organisasi atau komunitasnya. Komunikasi ini bisa terjadi melalui tatap muka langsung maupun dengan media lainnya, misalnya surat elektronik, gawai, maupun telepon seluler. Sedangkan dalam lingkup sekolah komunikasi ini biasanya terjadi antara lembaga dengan orangtua wali peserta didik. Di mana mereka merupakan kelompok lain yang berada diluar lingkaran lembaga sekolah tersebut. Selain itu komunikasi ini juga terjadi ketika sekolah membuat berita lantas diterbitkan dan disebarluaskan kepada orang banyak.

d. Komunikasi Horizontal atau Setara

Komunikasi jenis ini biasanya terjadi pada orang-orang yang mempunyai kedudukan setara. Misalnya dalam sekolah komunikasi ini terjadi antara sesama pendidik dan sebaliknya komunikasi yang terjadi antara sesama peserta didik juga merupakan komunikasi setara.

e. Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal merupakan komunikasi yang biasanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kedudukan sosial tidak sama. Misalnya dalam suatu organisasi seorang anggota biasa bisa berkomunikasi dengan ketua organisasinya hal inilah yang disebut komunikasi vertikal. Komunikasi jenis ini merupakan instruktif di mana atasan kepada bawahan. Jika dianalogikan

dalam sekolah maka bisa jadi ini komunikasi kepala sekolah kepada guru mata pelajaran. Contoh lain adalah komunikasi seorang pendidik kepada peserta didiknya.

6. Fungsi Komunikasi Pembelajaran

Terdapat 4 fungsi komunikasi yang dikemukakan oleh William I. Gordon di dalam buku Deddy Mulyana (2015: 5-33)

a. Fungsi komunikasi sosial

Fungsi ini mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain.

Pembentukan konsep diri

Konsep diri adalah pandangan kita mengenai siapa diri kita, dan itu hanya bisa kita peroleh lewat informasi yang diberikan orang lain kepada kita. Konsep diri sangat terpengaruh dari orang-orang yang berada disekitar lingkungan, salah satunya adalah lingkungan sekolah, sebagian perilaku yang terbentuk dari seseorang bisa didapatkannya saat berada di dalam sekolah. Seorang dosen yang merupakan pembawa informasi dan dapat mengarahkan pikiran saat mengajar di kelas. Pembentukan konsep diri seorang mahasiswa tergantung dari apa yang tanamkan dosen ke dalam pikirannya.

Pernyataan eksistensi diri

Orang berkomunikasi untuk menunjukkan dirinya eksis. Inilah yang disebut aktualisasi-diri atau lebih tepat lagi pernyataan eksistensi-diri. Contohnya, saat berada di dalam kelas saat terjadinya kegiatan belajar mengajar, akan ada mahasiswa yang lebih unggul di kelas karena selalu aktif dan menunjukkan eksistensi dirinya dengan cara menjawab pertanyaan dosen, mengemukakan pendapatnya sehingga membuat ia semakin terlihat menonjol dibanding dengan teman-temannya yang lain.

Untuk kelangsungan hidup, memupuk kebahagiaan, dan memperoleh kebahagiaan

Sejak lahir, kita tidak dapat hidup sendiri untuk mempertahankan hidup. Kita perlu berkomunikasi dengan orang lain, untuk memenuhi kebutuhan biologis kita seperti makan dan minum, dan memenuhi kebutuhan psikologis kita seperti sukses dan kebahagiaan. Melalui komunikasi dengan orang lain, kita dapat memenuhi kebutuhan emosional dan intelektual kita, dengan memupuk hubungan yang hangat dengan orang-orang sekitar kita. Tanpa pengasuhan dan pendidikan yang wajar, manusia akan mengalami kemerosotan emosional dan intelektual. Kebutuhan emosional dan intelektual kita perolah pertama-tama dari keluarga kita, lalu dari orang-orang di sekeliling kita termasuk di sekolah.

b. Fungsi komunikasi ekspresif

Fungsi ini tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrumen untuk menyampaikan

perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut dikomunikasikan terutama melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, simpati, gembira, sedih, dan takut dapat disampaikan melalui kata-kata, namun terutama lewat perilaku nonverbal. Komunikasi ekspresif dapat terjadi dimana saja termasuk di lingkungan sekolah.

c. Fungsi komunikasi ritual

Komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup, yang disebut para antropolog sebagai rites of passage, mulai dari upacara setiap hari senin, merayakan hari guru, dsb.

d. Fungsi komunikasi instrumental

Komunikasi instrumental mempunyai beberapa tujuan umum yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga menghibur. Komunikasi yang berfungsi sebagai Komunikasi instrumental adalah komunikasi yang berfungsi untuk memberitahukan atau menerangkan (*to inform*) dan mengandung muatan persuasif dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta dan informasi yang disampaikan adalah akurat dan layak untuk diketahui.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat

Pengertian minat adalah komponen internal dalam diri individu yang sangat berpengaruh terhadap tindakannya. Seorang individu akan merasa ingin bahkan perlu untuk melakukan sesuatu atau mendalami sesuatu jika muncul rasa tertarik dalam dirinya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak sesuai dengan kebutuhannya. Siswa yang berminat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya. (Matondang: 2018)

Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, kemauan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, minat belajar itu mempunyai ketergantungan pada faktor internal seseorang (siswa) seperti perhatian, kemauan dan kebutuhan terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, siswa membutuhkan minat untuk mengikuti proses belajar dengan baik, dalam hal ini ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor intern dan ekstern. Dalam meningkatkan minat belajar siswa tentunya membutuhkan adanya upaya layanan bimbingan dan konseling terhadap minat belajar siswa. (Nisa&Renata: 2018)

Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut: (Sadirman, 2014: 95)

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
 - b. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
 - c. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar
2. Fungsi minat

Minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut (Hidayat, 2013: 88)

- a. Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.
- b. Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.
- c. Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan.

D. Prestasi

Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada

jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut rapor. (Thaib: 2013)

Faktor yang mempengaruhi prestasi dalam belajar digolongkan secara rinci menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal.

1. Faktor internal

- a. Faktor jasmani (fisiologi), misalnya penglihatan, pendengaran, dan serta struktur tubuh.
- b. Faktor psikologi, antara lain; Faktor intelektual yang meliputi: faktor potensial yaitu kecerdasan, bakat dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki, Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi;
- c. Faktor kematangan fisik maupun psikis (Ahmadi & Supriyono, 2011).

2. Faktor Eksternal

- a. Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok;
- b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian;
- c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim (Ahmadi & Supriyono, 2011).

E. Media Pembelajaran Berbasis Web

1. Pengertian media pembelajaran

Media berasal dari kata Bahasa Latin *medium* yang artinya perantara atau pengantar. Media oleh karenanya dapat diartikan sebagai perantara antara

mengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau *resources* dan penerima informasi atau *receiver*. (Pribadi, 2017: 15)

Dengan demikian media pembelajaran dapat diartikan sebagai perantara sampainya pesan belajar (*message learning*) dari sumber pesan (*messengeresource*) kepada penerima (*message receive*), sehingga terjadi interaksi belajar mengajar. Media pembelajaran meliputi segala sesuatu yang dapat membantu pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi, daya pikir, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas atau mempertahankan perhatian peserta terhadap materi yang sedang dibahas. (Munir, 2010: 138)

2. Ragam dan klasifikasi media pembelajaran

Klasifikasi dan ragam media sebagai sarana komunikasi yang dapat digunakan dalam aktivitas pembelajaran, sebagai berikut: (Pribadi: 2017)

- a. Media yang tidak diproyeksikan atau *non-projected media*, seperti foto, diagram, bahan pameran atau *display*, dan model
- b. Media yang diproyeksikan atau *projected media* misalnya LCD
- c. Media audio seperti kaset, *compact disk* (CD) audio yang berisi rekaman kuliah, ceramah narasumber, dan rekaman music
- d. Media gambar gerak atau media video, seperti VCD, DVDs, dan *blue rays disc*
- e. Pembelajaran berbasis komputer
- f. Multimedia dan jaringan computer

3. Peran media pembelajaran

Media memiliki berbagai peran dalam aktivitas pembelajaran. Selama ini, pembelajaran mungkin lebih banyak tergantung pada keberadaan guru. Dalam situasi demikian, media mungkin tidak banyak digunakan oleh guru. Atau, apabila digunakan media hanya sebatas sebagai “alat bantu” pembelajaran. Pandangan demikian ini mengisyaratkan tidak adanya upaya pemberdayaan media dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, pembelajaran mungkin juga tidak memerlukan kehadiran guru. Pembelajaran yang tidak tergantung pada guru, *instructor-independent instruction*, atau disebut juga sebagai “*self-instruction*,” bahkan kerap kali diarahkan oleh siapa yang merancang media tersebut. Media pembelajaran yang dirancang secara memadai dapat meningkatkan dan memajukan belajar dan memberikan dukungan pada pembelajaran yang berbasis guru dan tingkat keefektifan media pembelajaran tergantung pada guru itu sendiri. (Miftah, 2013: 101)

Penggunaan media dalam proses belajar juga memungkinkan seseorang tidak lagi bergantung pada sumber-sumber belajar yang terbatas. Seperti media pembelajaran berbasis *web/online* telah memberi kemungkinan seseorang untuk memilih dan menggunakan isi informasi dan pengetahuan dari beragam sumber dan medium yang tersedia. Kegiatan belajar yang berlangsung saat ini tidak lagi bergantung kepada sumber belajar yang terbatas. Beragam informasi dan pengetahuan yang diperlukan dapat diperoleh dan digunakan dari beragam media yang tersedia. Penggunaan media akan mendorong keterlibatan siswa dalam

melakukan proses belajar. Keterlibatan siswa dalam melakukan proses belajar akan mendorong munculnya sikap positif terhadap isi materi pembelajaran. Hal ini tentu saja akan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi atau substansi yang tengah dipelajari. (Pribadi, 2017: 26)

4. Manfaat media pembelajaran

Manfaat media pembelajaran dalam proses belajar dan pembelajaran secara umum adalah memperlancar proses interaksi antara dosen dan mahasiswa. manfaat media dalam proses-belajar dan mengajar yaitu: (Istiqlal: 2018)

- a. Penyampaian materi perkuliahan dapat diseragamkan; melalui media, penafsiran yang beragam dapat direduksi dan disampaikan kepada mahasiswa secara seragam. Setiap mahasiswa yang melihat atau mendengar uraian tentang suatu ilmu melalui media yang sama akan menerima informasi yang persis sama seperti yang terima teman-temannya.
- b. Proses Belajar dan mengajar menjadi lebih menarik; penggunaan media dapat membangkitkan keingintahuan mahasiswa, merangsang mereka untuk berinteraksi yang menyentuh objek kajian pelajaran, membantu mereka mengkonkretkan sesuatu yang abstrak. Secara ringkas, media dapat membantu dosen menghidupkan suasana kelas, tidak monoton dan membosankan.
- c. Proses belajar mahasiswa menjadi lebih interaktif; jika dirancang dan dipilih dengan benar, media dapat membantu dosen dan mahasiswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Tanpa media, dosen mungkin akan cenderung berbicara satu arah kepada mahasiswa. Namun dengan menggunakan

media, para dosen dapat mengatur kelas mereka sehingga bukan hanya mereka sendiri yang aktif, tetapi juga mahasiswa.

- d. Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi;seringkali terjadi, para dosen terpaksa menghabiskan waktu cukup banyak untuk menjelaskan pokok pelajaran. Padahal hal itu tidak perlu terjadi jika dosen mau mengunakan media pembelajaran untuk membahas materi pembelejaran.
- e. Kualitas belajar mahasiswa dapat ditingkatkan;penggunaan media pembelajaran tidak hanya membuat proses belajar-mengajar lebih efisien, tetapi juga membantu mahasiswa menyerap materi pelajaran secara mendalam dan utuh. Mahasiswa dapat belajar di mana saja, dan kapan saja mereka mau, tanpa tergantung pada keberadaan seorang dosen.
- f. Sikap positif; mahasiswa terhadap bahan belajar maupun terhadap proses belajar itu sendiri dapat ditingkatkan. Dengan mengunakan media, proses belajar-mengajar menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan kecintaan dan apresiasi mahasiswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses pencarian ilmu itu sendiri.
- g. Peran dosen dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif;pertama;dosen tidak perlu mengulang-ulang penjelasan mereka bila menggunakan media dalam proses belajar mengajar, kedua, dengan mengurangi uraian verbal (lisan), dosen dapat memberikan perhatian lebih banyak kepada aspek-aspek lain dan ketiga, peran dosen tidak lagi menjadi sekedar

“pengajar”, tetapi juga sebagai konsultan, penasehat, atau manajer dalam proses belajar-mengajar.

5. Pengertian Media Pembelajaran Berbasis Web

Media pembelajaran berbasis web merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs web (*website*) yang bisa diakses melalui jaringan internet. Pembelajaran berbasis web atau yang dikenal juga dengan istilah “*web-based learning*” merupakan salah satu jenis penerapan dari pembelajaran elektronik atau yang disebut dengan *e-learning*. (Suripdan Gafari, 2011: 161).

Suripdan Gafari (2011: 163) dalam bukunya mengatakan, mewujudkan pembelajaran berbasis web bukan sekedar meletakkan materi belajar pada web untuk kemudian diakses melalui komputer web digunakan bukan hanya sebagai media alternatif pengganti kertas untuk mendapatkan sisi unggul yang tadi telah diungkap. Keunggulan yang tidak dimiliki media kertas ataupun media lain.

Media pembelajaran yang mengandalkan teknologi informasi dan komunikasi, akan mendukung keberhasilan pembelajaran. Kelebihan-kelebihan yang didapatkan adalah sebagai berikut (Munir, 2010: 138) :

- a. Dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap pembelajaran yang sedang dibahas, karena dapat menjelaskan konsep yang sulit atau rumit menjadi mudah dan lebih sederhana.
- b. Membantu pengajar menyajikan materi pembelajaran menjadi lebih mudah dan cepat, sehingga peserta didik pun mudah dipahami, lama diingat dan mudah diungkapkan kembali.

- c. Memancing partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberikan kesan yang mendalam dalam pikiran peserta didik.
- d. Materi pembelajaran yang dapat diulang (*playback*).
- e. Peserta didik belajar sesuai dengan karakteristiknya, kebutuhan, minat, dan bakatnya, baik belajar secara individual, kelompok, atau klasikal.

6. Manfaat media pembelajaran berbasis web

Beberapa manfaat di dalam proses pembelajaran yang menggunakan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sebagai medianya adalah sebagai berikut: (Prawiradilga, 2013: 20-21)

- a. Mampu memberikan layanan informasi pembelajaran berbasis internet
- b. Menjadi media dalam model pembelajaran berbasis *web (online)*
- c. Menjadi media dalam penyelenggaraan (*e-learning*)
- d. Menjadi media dalam sistem pendidikan dan pembelajaran jarak jauh

F. E-Learning

1. Pengertian E-learning

Menurut Munir(2010: 202-203) terminologi *e-learning* cukup banyak dikemukakan dalam berbagai sudut pandang, namun pada dasarnya mengarah pada pengertian yang sama. Huruf e pada *e-learning* berarti elektronik yang kerap disepadankan dengan kata virtual (maya) atau *distance* (jarak). Dari hal ini kemudian muncul istilah *virtual learning* (pembelajaran jarak jauh). Sedangkan kata *learning* sering diartikan dengan belajar pendidikan (*education*) atau pelatihan (*training*). Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan

media atau jasa bantuan perangkat elektronika. Ini berarti dengan *e-learning* memungkinkan tersampainya bahan ajar kepada peserta didik menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi berupa computer dan jaringan internet atau intranet.

2. Kelebihan E-learning

Kelebihan e-learning yaitu sebagai berikut:(Munir: 2010)

a. Meningkatkan interaksi pembelajaran (*enhance interacting*)

Tidak semua peserta didik dalam kegiatan pembelajaran konvensional dapat, berani, atau mempunyai kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat melalui diskusi. Dalam kegiatan pembelajaran elektronik melalui internet, peserta didik yang terpisah satu sama lainnya di samping juga terpisah dari guru merasa leluasa atau bebas untuk mengungkapkan pendapat atau mengajukan pertanyaan karena tidak ada peserta didik lainnya yang secara fisik mengamati dirinya. Melalui pembelajaran *on-line*, setiap peserta didik merasakan adanya kebebasan untuk mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat/pemikiran tanpa diiringi oleh perasaan takut dipermalukan dihadapan banyak orang yang disaksikan oleh gurunya.

b. Mempermudah interaksi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja (*time and place flexibility*)

Mengingat sumber belajar yang sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk diakses oleh peserta didik melalui internet, maka peserta didik dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar ini kapan saja dan dimana saja.

Demikian juga dengan tugas-tugas kegiatan pembelajaran, yang dapat diserahkan kepada guru begitu selesai dikerjakan. Tidak perlu penyerahan tugas harus menunggu sampai ada janji untuk bertemu dengan guru.

c. Memiliki jangkauan yang lebih luas (*potential to reach a global audience*)

Pembelajaran yang fleksibel dari sisi waktu dan tempat, maka jumlah peserta didik yang dapat dijangkau kegiatan pembelajaran elektronik melalui internet semakin lebih banyak atau terbuka secara luas. Informasi (*knowledge*) mudah diakses lebih luas (dari jarak jauh) dan lengkap, tidak terbatas oleh waktu karena bisa dilakukan kapan saja.

d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*)

Fasilitas yang tersedia dalam teknologi internet dan berbagai *software* yang terus berkembang turut membantu mempermudah pengembangan bahan belajar elektronik. Demikian juga penyempurnaan atau pemutakhiran bahan belajar yang telah dikemas dapat dilakukan secara periodic dengan cara yang lebih mudah sesuai dengan tuntutan perkembangan materi keilmuannya.

3. Fasilitas sistem *e-learning*

Aplikasi yang bisa dikembangkan di dalam sistem *e-learning* tergantung kepada kebutuhan. Namun pada umumnya sistem akan memberikan tiga fasilitas yaitu fasilitas khusus, fasilitas umum, dan fasilitas penunjang. (Munir, 2010: 210).

a. Fasilitas khusus

Fasilitas khusus adalah fasilitas yang hanya bisa diakses oleh peserta didik, dosen, pegawai administrasi dan pihak-pihak lain yang diberi kewenangan khusus dalam mengakses semua program yang ada di dalam *web server*.

b. Fasilitas umum

Fasilitas umum yaitu fasilitas yang diberikan secara umum kepada pengguna web. Pengguna akan menerima berbagai informasi secara umum, cara mengakses, proses pendaftaran, fasilitas *e-mail*, forum diskusi dan macam-macam aktivitas yang diperlukan.

c. Fasilitas penunjang

Fasilitas penunjang bermakna fasilitas yang memberi kemudahan kepada pengguna yang mendukung terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Fasilitas ini bisa berupa '*link*' antara web satu dengan web lainnya yang memiliki kesamaan ataupun fasilitas *download/upload*.

4. Teknologi *e-learning*

Produk teknologi *e-learning* baik untuk pembelajaran *sinkronous* maupun *asinkronous*, yaitu: (Prawiradilaga, 2013: 42-44)

a. *Asynchronous Web-Based Instruction*

Penyampaian pembelajaran dan bahan belajar dilakukan melalui *website* di mana tidak terjadi interaksi secara bersamaan (*synchronous*). Penyampaian pembelajaran dan bahan belajar tersebut bisa saja dilakukan via internet, jaringan

local (LAN) atau jaringan lokal skala luas (*wide area internet*) menggunakan saluran *virtual private network* (VPN).

b. *Audio Conferencing*

Komunikasi pembelajaran yang menggunakan perlengkapan audio yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah (konferensi audio) secara sinkronous antara peserta pelajar dengan pengajar dalam waktu bersamaan walaupun dalam lokasi yang berlainan (*multiple site*). Biasanya ditunjang pula dengan media elektronik (VCD/DVD) dan media cetak (modul, *handout*, lembar kerja, dan lain-lain).

c. *Audiographics*

Kombinasi antara konferensi audio dan penggunaan media komputer untuk mengirimkan teks dan gambar sebagai upaya mengatasi kelemahan konferensi audio itu sendiri yang tidak menunjang visual. Biasanya lokasi-lokasi konferensi audio dilengkapi dengan layar besar atau *whiteboard* untuk menampilkan visual (teks, gambar, dan lain-lain).

d. *Computer-based Instruction*

Pembelajaran yang berbasis komputer dimana konten pembelajaran disimpan pada suatu komputer atau alat penyimpanan lain (CD, *hard-disk*, server, dan lain-lain) yang memungkinkan peserta belajar berinteraksi langsung dengan media tersebut.

e. *Recorded Audio/Radio*

Bahan belajar yang bersifat hanya audio yang disampaikan melalui hasil rekaman (*recorded audio*) atau disiarkan (radio).

f. *Satelie e-learning*

Penyampaian pembelajaran dan bahan belajar melalui internet protocol (IP) sebagai jaringan distribusi. Dalam konteks Indonesia, contoh *satelite learning* adalah seperti yang dilakukan oleh Direktorat Pendidikan Tinggi yaitu program INHERENT (*Indonesian Higher Education Network*) yang memanfaatkan sarana *Virtual Private Network (PVN)* atau SEADUNET yang dilakukan oleh SEAMOLEK.

g. *Synchronous Web-based Instruction*

Layanan pembelajaran dan bahan belajar yang didistribusikan melalui *web* untuk memungkinkan terjadinya pembelajaran secara sinkronous seperti *web-conference, chatting, whiteboards*, dan lain-lain.

h. *Video Teleconference*

Sistem komunikasi dua arah baik audio maupun video dari lokasi yang terpisah-pisah. Telekonferensi video dapat dilakukan melalui teresstial, satelit, gelombang mikro, dan bahkan internet (*internet protocol*).

5. *Komponen dan karakteristik e-learning*

Komponen *e-learning* sebagai suatu sistem pembelajaran berbantuan teknologi elektronik yang dijelaskan sebagai berikut: (Prawiradilaga,2013: 34-36)

a. Lembaga Penyelenggara (*intstitutional Issue*)

Adanya unsur penyelenggara yang mengurus masalah akademik, kesiswaan, administratif, mulai dari perencanaan, penganggaran, implementasi secara keseluruhan, evaluasi, monitoring, dan lain lain.

b. Sistem Pengelolaan (*Management Issue*)

Adanya sistem pengelolaan yang terkait dengan pengelolaan lingkungan pembelajaran dan distribusi informasi.

c. Sistem Pembelajaran (*Pedagogical Issue*)

Adanya sistem proses belajar dan mengajar yang meliputi apa yang dipelajari, apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, siapa yang belajar, bagaimana strategi pembelajaran (disain, metode, dan media dan/atau teknologi yang digunakan) untuk mencapai tujuan tersebut, dan bagaimana hasil belajar diukur (evaluasi).

d. Teknologi yang Digunakan (*Technological Issue*)

Hal ini meliputi perencanaan dan penyiapan infrastruktur (internet, LAN, WAN, koneksi, *bandwith*, dan lain-lain) yang diperlukan, *hardware*, dan *software* (PC, server, aplikasi *software*, dan lain-lain) terkait yang diperlukan, serta *peripheral* pendukung lainnya.

e. Sistem Evaluasi (*Evaluation Issue*)

Hal ini meliputi evaluasi hasil pembelajaran maupun evaluasi program penyelenggaraan dari *e-learning* itu sendiri secara keseluruhan.

f. Tampilan *e-learning* (*Interface Design Issue*)

Hal ini meliputi disain antar muka (*interface design*) yang meliputi tampilan halaman situs, navigasi, konten, kemudahan penggunaan, interaktivitas, kecepatan muat (*loading speed*), dan lain-lain.

g. Layanan Bantuan Belajar (*Resource Support Issue*)

Layanan bantuan belajar adalah suatu cara untuk peserta *e-learning* mendapatkan bantuan layanan bantuan yang segera (cepat dan tepat).

h. Masalah Etika

Dalam praktiknya, *e-learning* diselenggarakan dalam berbagai model. Oleh karena itu, ada sistem aturan yang mungkin berlaku secara umum (seperti masalah hak cipta, hak kekayaan intelektual, dan lain-lain) maupun aturan main yang berlaku khusus (seperti sistem evaluasi, kebijakan khusus, dan lain-lain)

Berikut adalah Karakteristik *e-learning* sebagai media pembelajaran diantaranya: (Prayogi, Suryatna, Kusumadinata: 2015)

- a) Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa untuk belajar.
- b) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.
- c) Menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan tidak mudah dilupakan siswa.
- d) Menjadikan belajar lebih efisien dan bermakna.
- e) Komunikasi pembelajaran dilakukan di mana saja dan kapan saja.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan wawancara mendalam (In-depth Interview). Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. (Arikunto: 2014).

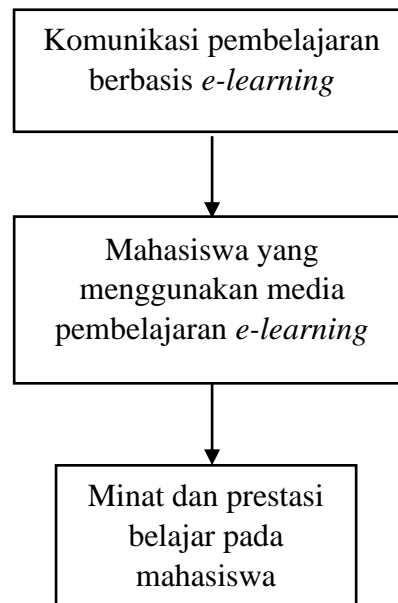
Mahasiswa-mahasiswa sebagai instrumen dalam penelitian ini sangat bersinggungan langsung dengan peneliti dalam mengumpulkan data hasil wawancara. Data-data yang didapatkan berupa makna bukan angka-angka karena desain yang digunakan adalah desain kualitatif. Dengan kata lain penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sesuatu yang sedang berlangsung dengan cara membandingkan antara landasaan teori dengan keadaan aktual di lapangan.

Metode deskriptif kualitatif dianggap sesuai dengan penelitian ini, karena peneliti ingin menggambarkan bagaimana kemajuan teknologi dibidang pendidikan yaitu e-learning dapat berperan dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar pada mahasiswa yang menggunakannya.

3.2 Kerangka Konsep

Berikut ini merupakan kerangka konsep yang menggambarkan atau menjelaskan hubungan atau kaitan permasalahan yang akan diteliti:

Bagan 3.1. Kerangka konsep



3.3 Defenisi Konsep

Berikut adalah defenisi dari konsep-konsep yang diteliti:

- a. Komunikasi pembelajaran merupakan interaksi yang dilakukan oleh pengajar kepada mahasiswa dengan tujuan untuk menyampaikan informasi yang bersifat mendidik.
- b. *e-learning* merupakan sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran inimemudahkan mahasiswa untuk dapat belajar dimana saja dan kapan saja selama adanya fasilitas yang mendukung seperti *smartphone* serta *computer*.

- c. Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan belajar yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dibidang kegiatan tertentu.
- d. Minat belajar adalah ketertarikan dari diri siswa dalam belajar sebagai wujud kemauan untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar dengan ciri timbulnya perasaan senang, perhatian, dan aktivitas dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
- e. Universitas Negeri Medan merupakan salah universitas negeri yang berada di medan yang terdapat Fakultas Bahasa dan Seni Program Studi Sastra Inggris di dalamnya.

3.4 Kategorisasi penelitian

Tabel 3.1. Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep Teoritis	Indikator
1.	Komunikasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Diskusi b. Menyampaikan pendapat dan informasi c. Sikap positif
2.	<i>E-learning</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode pembelajaran b. Media pembelajaran berbasis web c. Durasi perkuliahan

3. Minat belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Perhatian b. Ketertarikan c. Rasa senang d. Keterlibatan (Safari: 2003)
------------------	---

4. Prestasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan menguasai pelajaran b. Keaktifan mahasiswa dikelas saat proses pembelajaran c. Menjawab soal d. Mengerjakan tugas <p style="text-align: center;">IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)</p>
---------------------	--

Sumber:Hasil olahan 2020

3.5 Informan/Narasumber

Informan atau yang biasa disebut dengan subjek penelitian adalah peneliti dapat memperoleh data dengan melakukan wawancara. Maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. (Arikunto, 2014: 23).

Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan semester 7 terdapat 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B, kelas A terdapat 30 mahasiswa sedangkan kelas B terdapat 37 mahasiswa. Jadi total mahasiswa Program Studi Sastra Inggris adalah 67 mahasiswa. Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan yang akan memberikan data yang akan

diteliti dan diamati oleh peneliti adalah sebanyak 10 orang mahasiswa yang terdiri dari 5 mahasiswa dari kelas A dan 5 mahasiswa dari kelas B.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat pengumpul data yang mendukung penelitian, untuk memperoleh data yang relevan. Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk pemilihan informan pada penelitian ini, dengan mengkhhususkan pada informan yang sesuai dengan *purpose* atau tujuan dari penelitian ini. *Purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. (Arikunto, 2014: 33) berikut adalah 3 cara pengumpulan data:

a. Observasi

Observasi dilakukan tanpa berpartisipasi, peneliti hanya mengamati dari luar tanpa melibatkan diri dengan yang diamati. Dalam hal ini penelitian bertindak sebagai orang luar yang melihat gejala yang diamati tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan mengenai penggunaan *e-learning* di Universitas Negeri Medan sehingga peneliti dapat mengumpulkan data untuk melakukan penelitian ke tahap selanjutnya. Setelah melakukan pengamatan peneliti merangkum hasil dari observasi yang kemudian dapat dijadikan bahan untuk melakukan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. wawancara digunakan oleh peneliti untuk

menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data. (Arikunto, 2014: 198). Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, dsb yang diperlukann untuk memenuhi tujuan dari berjalannya penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, dengan tujuan agar informasi yang di dapat benar-benar dapat dibuktikan dan dapat dipercaya, teknik ini dengan cara tanya jawab dan tatap muka antara peneliti dan informan atau orang yang diwawancarai. Dalam hal ini peneliti melalukan wawancara dengan bertanya kepada narasumber terkait dengan peran *e-learning* berbasis web dalam meningkatkan minat belajar dan prestasi mahasiswa program studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan serta menanyakan mengenai kendala yang dihadapi saat menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi serta solusi yang dilakukan mahasiswa dalam menghadapi kendala saat menggunakan *e-learning*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dsb. (Arikunto, 2014: 201).

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pemeriksaan dokumen-dokumen atau data yang berkaitan dengan menggunakan bantuan perekam suara pada saat melakukan wawancara. Kemudian peneliti akan menguraikan hasil dari wawancara melalui tulisan. Data yang terdokumentasikan dalam penelitian ini adalah foto.

3.7 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2011: 338-345), yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kegiatan analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan diperoleh dari reduksi data dan display data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Februari 2020 dan lokasi pelaksanaan penelitian ini adalah Universitas Negeri Medan Fakultas Bahasa dan Seni Program Studi Sastra Inggris. Peneliti memilih lokasi penelitian tersebut adalah karena Universitas Negeri Medan merupakan salah satu kampus di Medan yang menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran.

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah mahasiswa stambuk 2016 Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Keseluruhan dari mahasiswa stambuk 2016 Program Studi Bahasa Inggris adalah sebanyak 67 mahasiswa yang terbagi atas kelas A dan Kelas B terdiri dari 30 mahasiswa sedangkan Kelas B terdiri dari 37 mahasiswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Komunikasi pembelajaran semakin berkembang seiring berjalannya waktu yang diakibatkan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi. Bentuk komunikasi yang semakin berkembang terjadi karena adanya internet sebagai media yang dapat menghubungkan antara satu dengan yang lainnya walaupun dalam jarak yang berjauhan. Media juga dibutuhkan sebagai alat untuk menyampaikan pesan antara komunikan dengan komunikator agar terjadinya komunikasi yang interaktif.

Berikut ini merupakan hasil laporan wawancara mengenai peran komunikasi pembelajaran berbasis *e-learning* pada mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan stambuk 2016 yang dilakukan oleh peneliti mulai dari tanggal 20 Februari 2020 sampai 26 Februari 2020. Peneliti mengambil 10 informan yang merupakan 5 mahasiswa dari kelas Sastra Inggris A dan 5 Mahasiswa dari kelas Sastra Inggris B.

Tabel 4.1 Data dan Identitas Informan

No.	Nama	Kelas	Jumlah SKS yang diambil
1	Ayu Syahrani	A	144 SKS
2	Cayani Qasheeratu Tauri	A	144 SKS
3	Febriyanto Barus	A	144 SKS
4	Dollyn Samudera Lumbanbatu	A	144 SKS
5	Harry Try Ananda Simatupang	A	144 SKS
6	Mifta Khairunnisa	B	144 SKS
7	Aulia Putri	B	144 SKS
8	Riska Damanik	B	144 SKS
9	Vuspita Dara Jaizah Harahap	B	144 SKS
10	Ryo Tauhid Ramadhan	B	144 SKS

Sumber: Hasil olahan 2020

Pada tabel 4.1 terdapat nama serta kelas narasumber/informan yang merupakan mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan stambuk 2016 yang dapat menyelesaikan mata kuliah dengan mengambil sebanyak 144 SKS.

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Informan

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	5	50%
2.	Perempuan	5	50 %
	Total	10	100%

Sumber: Hasil olahan 2020

Pada tabel 4.2 terdapat jenis kelamin informan yaitu informan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 mahasiswa dan informan berjenis kelamin perempuan sebanyak 5 mahasiswa.

Tabel 4.3 Agama Informan

No.	Agama	Jumlah	Persentase
1.	Islam	7	70%
2.	Kristen	3	30%
3.	Hindu	-	100%
4.	Buddha	-	
5.	Khonghucu	-	
	Total	10	100%

Sumber: Hasil olahan 2020

Pada tabel 4.3 terdapat agama yang dianut oleh informan yang pada penelitian ini, yaitu 7 informan yang menganut agama Islam dan 3 informan yang menganut agama Kristen.

4.1.1 Peran Komunikasi Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Prestasi Mahasiswa

4.1.1.1 *E-Learning* Sebagai Metode Pembelajaran

Perkembangan metode dalam pembelajaran terus mengalami perubahan serta inovasi seiring berjalannya waktu. Salah satu bentuk inovasi metode pembelajaran adalah *e-learning*. Dari segala inovasi diciptakan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan yang dapat dirasakan oleh sebagian orang. Berikut ini adalah hasil wawancara peran *e-learning* sebagai metode pembelajaran kepada 10 narasumber yang berupa mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan stambuk 2016.

Hasil dari wawancara narasumber bernama Ryo Tauhid Ramadhan yang diwawancarai pada tanggal 20 Februari 2020 berpendapat bahwa peran *e-learning* di Universitas Negeri Medan khususnya di Program Studi Sastra Inggris terbilang cukup aktif, beberapa dosen menyuruh mahasiswanya untuk menggunakan *e-learning* untuk mengumpulkan tugas dan mempelajari materi perkuliahan. Kemudian Ryo Tauhid Ramadhan mengatakan

“Kelebihan yang paling saya rasakan saat menggunakan *e-learning* adalah metode pembelajaran yang lebih efektif dan praktis karena mudah diakses. Sedangkan kekurangan yang dirasakan adalah saat ada materi yang kurang dimengerti di *e-learning* tidak bisa menanyakannya langsung kepada dosen yang bersangkutan.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan narasumber yang bernama Vuspita Dara Jaizah Harahap yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2020 adalah ia berpendapat bahwa peran *e-learning* sebagai media pembelajaran kurang

bermanfaat, karena terkadang dosen juga tetap menyuruh untuk datang walaupun sudah ada *e-learning* yang harusnya tidak perlu datang ke kampus lagi.

Selanjutnya ia mengatakan:

“Dalam menggunakan *e-learning* kelebihan yang saya rasakan adalah kegiatan belajar menjadi lebih santai saat mengerjakan tugas, tidak harus pergi ke kampus karena hanya dilakukan secara online. Kekurangannya adalah tidak bisa berdiskusi dengan dosen mengenai pembelajaran yang di unduh *e-learning* jadi rasanya pembelajaran menjadi tidak efektif.”

Mahasiswa selanjutnya yang merupakan informan/narasumber penelitian ini bernama Aulia Putri, wawancara dilakukan pada tanggal 20 Februari 2020. Ia berpendapat bahwa peran *e-learning* sebagai media komunikasi pembelajaran dirasa kurang bermanfaat dikarenakan beberapa dosen yang tidak melek teknologi, padahal *e-learning* dapat mempermudah dosen maupun mahasiswa untuk lebih mempersingkat waktu. Kemudian Aulia Putri mengatakan:

“Kelebihan yang saya rasakan saat menggunakan *e-learning* adalah proses belajar mengajar menjadi lebih efisien, sedangkan kekurangannya adalah tidak semua mahasiswa mampu menerima pelajaran dengan menggunakan *e-learning* sebagai salah satu metode pembelajaran.”

Berikut ini hasil wawancara narasumber yang diwawancarai pada tanggal 21 Februari 2020 bernama Cayani Qasheeratu Tauri. Ia berpendapat bahwa, *e-learning* merupakan metode pembelajaran positif yang diterapkan di UNIMED karena memudahkan pembelajaran antara mahasiswa dengan dosen, Cayani Qasheeratu Tauri mengatakan:

“Kelebihan yang didapatkan dalam menggunakan *e-learning* adalah membuat mahasiswa lebih mudah dalam belajar dimana saja tidak mesti di kelas dan juga *paperless* karena hasil tugas dapat dikumpul melalui *e-learning*. Kekurangan yang didapat adalah tidak dapat bertemu langsung

dengan dosen yang bisa menjadi masalah untuk mahasiswa yang hanya mengerti penjelasan dari dosen dan sesi tanya jawab lebih efisien.”

Narasumber selanjutnya yaitu Dollyn Samudera Lumbanbatu yang diwawancarai pada tanggal 21 Februari 2020 berpendapat bahwa peran *e-learning* sangat membantu baik dari dosen maupun mahasiswa. Menurut Dollyn Samudera Lumbanbatu

“Kelebihan dalam menggunakan *e-learning* adalah ketika ketinggalan materi karena tidak masuk kelas, biasanya materi tersebut di upload di situs *e-learning* oleh dosen yang bersangkutan dan mahasiswa bisa melihatnya untuk di pelajari sendiri. Untuk kekurangannya sejauh ini belum ada.”

Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris selanjutnya yang merupakan informan penelitian ini bernama Febriyanto Barus, di wawancarai pada tanggal 21 Februari 2020. Mengenai *E-Learning* sebagai metode pembelajaran ia berpendapat. Penggunaan *e-learning* di Universitas Negeri Medan dirasa kurang maksimal, karna dampak dalam pembelajaran melalui *e-learning* kurang terlihat bagi beberapa mahasiswa, mungkin karena hal ini masih baru jadi terkesan *e-learning* dilakukan hanya sebagai suatu kewajiban saja, tetapi kurang dapat dirasakan kegunaannya. Selanjutnya ia mengatakan

“Kelebihan yang saya rasakan saat menggunakan *e-learning* adalah efisiensi waktu dan tempat, karena saya tidak harus bertemu langsung dengan dosen ataupun ke kampus, untuk kekurangannya adalah saya belum merasakan efek atau perubahan dalam peningkatan prestasi yang ia dapatkan dalam penggunaan *e-learning*.”

Hasil wawancara yang diwawancarai pada tanggal 21 Februari 2020 yaitu bernama Riska Damanik yang berpendapat bahwa penggunaan *e-learning* di UNIMED berjalan dengan lancar dan memudahkannya dalam mengakses

pelajaran meskipun tidak adanya pelatihan khusus dalam menggunakan *e-learning*, ia dapat menggunakannya dengan baik. Kemudian Riska Damanik mengatakan:

“Kelebihan yang dirasakannya saat menggunakan *e-learning* adalah mudah dan cepat di akses untuk membaca materi yang terdapat di *e-learning*, kekurangannya adalah tidak dapat bertanya langsung kepada dosen apabila ia tidak mengetahui tentang materi yang dibaca atau dipelajari.”

Berikut adalah pendapat dari mahasiswa selanjutnya berdasarkan dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai metode pembelajaran *e-learning* bernama Harry Try Ananda Simatupang yang diwawancarai pada tanggal 24 Februari 2020. Ia berpendapat bahwa peran komunikasi pembelajaran berbasis *e-learning* menurutnya masih kurang berjalan dengan baik di Universitas Negeri Medan karena sampai sekarang ini dosen masih jarang menerapkan *e-learning* untuk pembelajaran ke mahasiswanya. Bahkan menurutnya, mahasiswa juga harus mencari tahu sendiri bagaimana cara menggunakan *e-learning*. Mengenai kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan *e-learning*, Harry Try Ananda Simatupang mengatakan:

“Kelebihan yang saya rasakan adalah saya mendapatkan kemudahan dalam mencari informasi dalam beberapa detik serta tidak usah memerlukan buku. Sedangkan kekurangannya adalah segala proses pembelajaran menjadi serba instan yang membuat mahasiswa menjadi malas untuk mencatat apa yang disampaikan dosen saat pelajaran berlangsung di dalam kelas.”

Narasumber selanjutnya yang diwawancarai pada tanggal 25 Februari 2020 bernama Ayu Syahrani. Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan adalah ia berpendapat bahwa peran *e-learning* sangat mendukung dalam proses belajar

mengajar berjalan dengan baik. Dalam penggunaannya *e-learning*, mahasiswa diarahkan oleh para dosen yang masuk ke kelas. Kemudian ia mengatakan

“Kelebihan yang saya rasakan adalah mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, langsung dalam satu media saja, lalu dikirim ke dosen tersebut, mahasiswa bisa melihat nilai dan tugas melalui *e-learning*. Kekurangannya adalah terkadang saya kesulitan untuk menanyakan maksud dari pertanyaan terhadap soal yang sudah tertera di *e-learning*, karena harus menjumpai dosen untuk menanyakan langsung kepadanya.”

Berikut ini adalah hasil wawancara dari pada tanggal 26 Februari 2020 yang bernama Mifta Khairunnisa. Berdasarkan pertanyaan yang peneliti ajukan, menurutnya adanya *e-learning* sangat bermanfaat sebagai salah satu media pembelajaran karena dapat memudahkannya dalam melakukan beberapa kegiatan pembelajaran, beberapa diantaranya adalah mengumpulkan tugas rutin, mengerjakan *project*, serta *mini research* melalui *e-learning*. Kemudian ia mengatakan:

“Kelebihan *e-learning* adalah kegiatan perkuliahan lebih mudah dilakukan di mana pun dan kapan pun. Sedangkan kekurangannya adalah tidak ada penjelasan yang lebih dari pihak dosen terkait pelajaran yang di unduh ke dalam *e-learning* sehingga saya kesulitan untuk memahami pelajaran yang tidak saya mengerti. Jika ada pelajaran yang tidak dimengerti di dalam *e-learning* tanpa adanya peran dosen secara langsung, saya akan mencari penjelasan lebih lanjut materi tersebut dari berbagai sumber di internet.”

4.1.1.2 Komunikasi Pembelajaran Melalui Media *E-Learning*

Dalam mengakses *e-learning* terdapat fitur-fitur yang dibuat untuk mendukung proses pembelajaran. Kegiatan yang sering dilakukan saat mengakses *e-learning* menurut 10 mahasiswa yang di wawancara adalah mengerjakan dan

mengumpulkan tugas, mengunduh materi pembelajaran, mengerjakan quiz/soal-soal yang diberikan dosen yang diberikan dosen melalui *e-learning*.

E-Learning dalam pemanfaatannya merupakan salah satu media/perantara yang digunakan dalam komunikasi pembelajaran, namun menurut dari 10 informan, komunikasi belajar secara langsung sangatlah penting karena dengan komunikasi secara langsung, apa yang disampaikan oleh dosen lebih dapat dipahami dengan mudah, mahasiswa juga bisa langsung menanyakan jika ada materi yang tidak dimengerti. Jika ada materi yang tidak dimengerti para informan mencari atau mempelajarinya sendiri dengan mencarinya melalui *google* atau bertanya kepada teman.

Berikut ini adalah hasil wawancara kepada 10 narasumber mengenai komunikasi pembelajaran secara langsung dan komunikasi pembelajaran melalui *e-learning* sebagai media pembelajaran.

Demi berjalannya pembelajaran dengan baik, menurut Ryo Tauhid Ramadhan yang diwawancari pada tanggal 20 Februari 2020:

“Komunikasi pembelajaran secara langsung sangatlah penting, karena ketika adanya komunikasi pembelajaran secara langsung memungkinkan mahasiswa untuk lebih mendalami materi dengan memberi pertanyaan berkaitan dengan materi. Komunikasi pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran dianggap tidak efektif karena mahasiswa hanya membaca materi ataupun mengerjakan tugas tanpa berkomunikasi langsung dengan dosen. Jadi, saya memahami materi yang diberikan oleh dosen adalah dengan membaca seluruh materi yang diberikan, bila memungkinkan ia akan bertanya langsung ketika adanya proses pembelajaran di kelas.”

Komunikasi dalam pembelajaran secara langsung dianggap penting oleh Vuspita Dara Jaizah Harahap sehingga saat diwawancarai pada tanggal 20 Februari 2020, ia mengatakan:

“Komunikasi pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* sebagai media tidak dapat membantunya dalam proses belajar karena jika ada materi yang tidak dimengerti saya tidak bisa bertanya melalui *e-learning*. Untuk memahami materi di *e-learning* tanpa adanya peran dosen saya membacanya secara berulang-ulang karena tidak bisa bertanya secara langsung kepada dosen.”

Hasil dari wawancara kepada Aulia Putri yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2020 mengenai komunikasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Komunikasi pembelajaran secara langsung dirasa penting oleh Aulia Putri dan komunikasi pembelajaran melalui *e-learning* akan dapat berjalan dengan baik jika dosen yang mengajar melek akan teknologi.”

Narasumber bernama Cayani Qasheeratu Tauri yang diwawancarai pada tanggal 21 Februari 2020 mengatakan:

“Komunikasi pembelajaran secara langsung sangatlah penting, sehingga komunikasi pembelajaran melalui *e-learning* sebagai media pembelajaran dirasa tidak terlalu baik karena tidak *face to face* dan tidak adanya interaksi secara langsung antara dosen dengan mahasiswa dalam proses pembelajaran.”

Selanjutnya, narasumber kedua bernama Dollyn Samudera Lumbanbatu yang diwawancarai pada tanggal 21 Februari 2020 berpendapat:

“Komunikasi pembelajaran penting karena dosen juga perlu tahu sudah sejauh mana kemampuan mahasiswa tersebut memahami materi pembelajaran. Jadi saya merasa bahwa komunikasi pembelajaran yang baik adalah saat pertemuan tatap muka dengan dosen tanpa melalui perantara seperti *e-learning*.”

Narasumber selanjutnya bernama Febriyanto Barus yang diwawancarai pada tanggal 21 Februari 2020 mengatakan:

“Komunikasi pembelajaran secara langsung merupakan hal yang penting karena menurut saya, tidak semua orang dapat menangkap materi secara online ataupun dengan kata lain materi yang diberikan dalam bentuk tulisan dirasa lebih efektif, beberapa mahasiswa perlu bimbingan secara langsung dengan dosen karena materi yang diutarakan secara lisan tentunya akan lebih mudah di ingat. Tetapi, Komunikasi pembelajaran melalui *e-learning* dapat membuat mahasiswa jadi lebih leluasa untuk bertanya kepada dosen karena mahasiswa mempunyai waktu untuk memformulasikan pertanyaan yang akan ditanyakan mengenai materi yang bersangkutan, serta mengatur pertanyaan tersebut menjadi pertanyaan yang baik, dan mengurangi resiko salah bicara ataupun gugup. Karena di satu sisi mahasiswa tidak dapat melihat reaksi langsung ataupun ekspresi dosen ketika mahasiswa menanyakan sesuatu ataupun ketika dosen memberikan materi dan menurutnya mimik dan gestur cukup berpengaruh dalam proses belajar mengajar.”

Materi pembelajaran, pemberian tugas, dan jenis pembelajaran lainnya merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran apapun itu medianya, termasuk *e-learning*. Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 Februari 2020, Riska damanik mengatakan:

“Menurut saya, walaupun komunikasi pembelajaran secara langsung merupakan hal yang penting, komunikasi pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran juga dapat berjalan dengan baik di karenakan adanya materi yang diberikan dosen melalui *e-learning* yang juga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang bersifat informatif dan edukatif. Jika saya tidak mengerti pelajaran di *e-learning*, saya akan mencari jurnal yang berhubungan dengan materi yang tidak dimengerti di *google* dan jika masih tidak mengerti saya akan menanyakannya kepada teman dan dosen sewaktu belajar di kelas.”

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan komunikasi, sehingga saat diwawancarai pada tanggal 24 Februari 2020, Harry Try Ananda Simatupang mengatakan:

“Komunikasi pembelajaran secara langsung sangatlah perlu karena ketika dosen sedang mengajari suatu materi dalam mata kuliah banyak mahasiswa yang tidak paham mengenai diajari dosen tersebut dan mahasiswa punya hak dan pendekatan kepada dosen untuk bertanya

tentang materi yang tidak dimengerti, jadi jika saya tidak mengerti akan materi yang ada di *e-learning* ia akan menggali informasi lainnya dari internet. Oleh karena itu, ia merasa bahwa sistem komunikasi pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* tidak dapat berjalan dengan baik karena tidak adanya penjelasan langsung dari dosen melainkan harus bisa memahami *e-learning* itu sendiri.”

Narasumber selanjutnya yang bernama Ayu Syahrani yang diwawancara pada tanggal 25 Februari 2020, mengatakan bahwa:

“Komunikasi pembelajaran secara langsung sangatlah penting karena dengan adanya komunikasi langsung, kita mendapatkan ilmu yang tidak terbatas karena bisa menanyakan segala hal yang ingin kita ketahui kepada dosen. Tetapi, komunikasi pembelajaran melalui *e-learning* tetap berjalan dengan baik walaupun tidak bertatap muka secara langsung”

Hasil wawancara kepada Mifta Khairunnisa yang dilakukan pada tanggal 26 Februari 2020 mengenai komunikasi pembelajaran, Mifta Khairunnisa mengatakan:

“Komunikasi pembelajaran secara langsung merupakan hal yang penting, meskipun begitu, komunikasi pembelajaran melalui *e-learning* juga tetap berjalan dengan baik walaupun tidak bertatap muka secara langsung antara dosen dengan mahasiswa.”

4.1.1.3 E-Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Prestasi

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik ketika adanya interaksi antara dosen dengan mahasiswa agar informasi yang berupa pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Oleh karena itu, media pembelajaran dibuat sebaik mungkin agar dapat menarik minat belajar dan memungkinkan terjadinya peningkatan prestasi pada mahasiswa. Tetapi, hasil penelitian dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, seluruh informan tidak merasakan adanya

peningkatan prestasi belajar dengan menggunakan *e-learning* sebagai media komunikasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 10 narasumber mengenai komunikasi pembelajaran berbasis *e-learning* dalam meningkatkan minat belajar dan prestasi, beberapa diantaranya mengatakan bahwa mereka menaruh minat pada *e-learning* media pembelajaran.

Seperti pendapat yang diutarakan oleh narasumber bernama Aulia Putri yang diwawancari pada tanggal 20 Februari 2020, ia mengatakan:

“Saya lebih menyukai dan tertarik untuk melakukan pembelajaran melalui *e-learning*. Selain itu, dalam mengumpulkan tugas saya juga lebih menyukai mengunduhnya melalui *e-learning* dari pada pembelajaran dengan sistem manual. Cara saya memahami pembelajaran melalui *e-learning* tanpa adanya peran dosen adalah dengan membaca dan mencari di internet materi yang tidak ia pahami.”

Narasumber selanjutnya yang berminat untuk belajar melalui *e-learning* bernama Dollyn Samudera Lumbanbatu yang diwawancara pada tanggal 21 February 2020, mengatakan:

“Saya merasa tertarik untuk belajar melalui *e-learning* tergantung apa materi yang diajarkan. Apalagi dalam hal pengumpulan tugas saya lebih menyukai mengunduhnya melalui *e-learning* karena lebih hemat biaya.”

Narasumber selanjutnya yang merasa minat belajarnya meningkat karena adanya *e-learning* adalah Harry Try Ananda Simatupang yang diwawancara pada tanggal 24 Februari 2020, ia mengatakan:

“Saya lebih menyukai pembelajaran *e-learning* dan menjadi tertarik untuk belajar karena bisa mengakses apapun informasi di *e-learning* tetapi walaupun begitu saya tetap mempelajari pelajaran yang telah diberikan dosen saat mengajar di kelas. Dalam mengumpulkan tugas, saya juga lebih

menyukai mengumpulkannya melalui *e-learning* karena hemat kertas dan juga menjadi hemat biaya.”

Narasumber berikutnya yang bahwa *e-learning* sangat membantunya dalam proses belajar dan meningkatkan minat belajarnya adalah Riska Damanik yang diwawancarai pada tanggal 21 Februari 2020, mengatakan:

“*E-learning* membuat saya tertarik untuk belajar karena dapat di akses dan dibaca di mana pun ia berada. Saat ingin mempelajari ulang suatu materi saya akan membacanya lagi melalui materi yang sudah di unduh melalui elearning. Dalam mengumpulkan tugas juga lebih memilih untuk mengumpulkan atau mengunduhnya melalui *e-learning* dikarenakan lebih praktis dan cepat.”

Selain itu, narasumber lain yang bernama Ayu Syahrani yang diwawancara pada tanggal 25 Februari 2020 juga mengatakan:

“Saya tertarik untuk menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran jika penerapannya dilakukan dengan teratur apalagi terhadap pengguna yang masih pemula. Selain itu, dengan adanya *e-learning* mahasiswa tidak perlu jauh-jauh ke kampus untuk belajar dan kumpul tugas, hanya dengan *e-learning*, proses pembelajaran tetap dapat berlangsung.”

Tetapi dari beberapa yang mengatakan bahwa *e-learning* dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar, narasumber lainnya berpendapat bahwa adanya *e-learning* tidak mempengaruhi minat mereka dalam belajar karena penjelasan dosen di depan kelas lebih terasa jelas dibandingkan jika belajar sendiri dan memahami materi yang telah di unduh melalui *e-learning*. Berikut adalah hasil wawancara kepada narasumber tidak menaruh minat pada komunikasi pembelajaran melalui *e-learning*.

Berdasarkan jawaban Vuspita Dara Jaizah Harahap mengenai bahwa ia kesulitan untuk memahami materi pembelajaran melalui *e-learning*, maka pada

wawancara mengenai peningkatan minat belajar yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2020, ia mengatakan:

“Saya lebih menyukai pembelajaran dengan sistem manual dan memilih belajar melalui catatan yang telah di catat di buku tulis saat dosen menjelaskan di kelas dan saya merasa gak minat untuk belajar dari *e-learning*. Tetapi saat mengumpulkan tugas, saya merasa lebih baik melalui *e-learning* karena tidak harus menjumpai/mengejar dosen.”

Berdasarkan dari pertanyaan peneliti saat wawancara mengenai peningkatan minat belajar dengan menggunakan *e-learning* sebagai media dalam komunikasi pembelajaran, Ryo Tauhid Ramadhan yang diwawancari pada tanggal 20 Februari 2020, mengatakan:

“Saya lebih menyukai pembelajaran dengan sistem manual karena memungkinkan untuk bertanya/berdiskusi langsung dengan dosen maupun mahasiswa lain. Jadi, saya kurang tertarik dalam menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran. Saya juga lebih menyukai belajar melalui catatan yang telah dicatat saat berlangsungnya proses pembelajaran di dalam kelas. Tetapi dalam mengumpulkan tugas, saya lebih menyukai untuk mengumpulkannya dengan mengunduh melalui *e-learning* karena lebih praktis serta efektif.”

Selanjutnya, menurut narasumber bernama Cayani Qasheeratu Tauri yang diwawancarai pada tanggal 21 Februari 2020, mengatakan:

“Saya tidak tertarik untuk belajar melalui *e-learning* dan lebih menyukai pembelajaran dengan sistem manual yang materinya diberikan oleh dosen secara langsung saat proses belajar berlangsung di dalam kelas karena lebih mudah dimengerti. Tetapi saat mengumpulkan tugas, saya lebih memilih untuk mengirimkannya melalui *e-learning* karena tidak mengerjakannya di kertas sebagai media pembelajaran (*paperless*).”

Kemudian hasil wawancara kepada narasumber bernama Febriyanto Barus yang diwawancara pada tanggal 21 Februari 2020, mengatakan:

“Saya belum merasa adanya peningkatan ketertarikan belajar yang dirasakan secara signifikan karena adanya *e-learning* ini, namun tidak

dapat dipungkiri merasa sistem *e-learning* sedikit banyak membantu dalam proses pembelajaran selama ini. Dengan adanya *e-learning* mahasiswa dapat mengumpulkan tugas via *online* atau *e-learning*, karena lebih hemat waktu dan biaya, serta ketika tugas tersebut harus direvisi jadi tidak perlu membuang kertas yang salah dan harus print ulang.”

Narasumber selanjutnya bernama Mifta Khairunnisa yang diwawancari pada tanggal 26 Februari 2020, mengatakan:

“Pembelajaran dengan sistem *e-learning* sebagai media komunikasi pembelajaran dapat memberikan kemudahan, tetapi ia lebih menyukai melakukan pembelajaran dengan menggunakan sistem yang manual karena ia merasa pelajaran lebih mudah diserap dan dipahami dibandingkan belajar melalui *e-learning*. Jadi saya kurang tertarik untuk belajar melalui *e-learning*. Kalau untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas, Dalam mengerjakan tugas, saya lebih memilih untuk mengirimkannya via email dan *e-learning* karena lebih praktis dan hemat biaya serta waktu.”

4.2 Pembahasan

Komunikasi yang interaktif dapat terjadi jika adanya dua orang atau lebih saling bertukar informasi ataupun pesan satu sama lain. Komunikasi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja termasuk komunikasi di dalam pembelajaran dengan berbagai macam media sebagai alat bantu tersampainya informasi dari komunikator (dosen) kepada komunikan (mahasiswa). Komunikasi dapat dikatakan efektif jika pesan yang berupa materi pelajaran dapat dimengerti yang dapat menimbulkan umpan balik yang positif dari mahasiswa.

Bentuk-bentuk komunikasi dalam pembelajaran biasanya berbentuk penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen atau presentasi yang dilakukan oleh mahasiswa di dalam kelas, komunikasi interpersonal seperti adanya sesi tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang berkaitan dengan

mata kuliah antara dosen dengan mahasiswa ataupun mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, komunikasi interpersonal merupakan suatu keharusan dalam proses belajar mengajar agar terjalinnya hubungan yang baik antara mahasiswa dengan dosen. Seperti yang dikemukakan oleh Aziz (2017), komunikasi interpersonal di dalam lingkungan pembelajaran dapat berbentuk, komunikasi antar peserta didik, komunikasi peserta didik dengan pendidik, juga antar pendidik dan lain sebagainya. Selain adanya komunikasi interpersonal di dalam kelas, bentuk komunikasi lainnya adalah komunikasi kelompok diantara mahasiswa saat mengerjakan tugas kelompok, dan sebagainya.

Proses belajar saat berada di dalam kelas pada dasarnya adalah seorang dosen yang menjelaskan materi dengan menggunakan media sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi yang bersifat edukatif, misalnya seperti papan tulis. Seiring perkembangan zaman, diciptakanlah suatu media yang dapat menjadi alternatif lain bagi dosen dan mahasiswa dalam menyampaikan materi pembelajaran. Salah satu media pembelajaran tersebut adalah *e-learning*. *E-learning* diciptakan agar dapat memudahkan peserta didik dengan pengajar dalam melakukan proses belajar mengajar walaupun saat jarak jauh yang tidak mengharuskan untuk bertatap muka satu sama lain antara dosen dengan pelajar.

Peran komunikasi pembelajaran berbasis *e-learning* dirasa kurang efektif sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dalam menyampaikan informasi tentang pembelajaran dibandingkan dengan komunikasi pembelajaran yang dilakukan secara langsung dengan tatap muka antara dosen dengan mahasiswa.

Hal itu dirasakan oleh 7 dari 10 mahasiswa berdasarkan hasil wawancara yang mengatakan bahwa peran dosen secara langsung dapat memudahkan mereka untuk mencerna atau memahami pelajaran dengan baik karena dapat bertanya secara langsung jika ada materi yang tidak dimengerti. Salah satu narasumber bernama Aulia Putri mengatakan bahwa, komunikasi pembelajaran berbasis *e-learning* akan berjalan dengan baik jika beberapa dosen melek akan teknologi sehingga dapat menggunakan *e-learning* dengan baik dan benar sesuai dengan fungsinya.

Pengetahuan mengenai perkembangan teknologi harusnya dikenalkan sejak dini agar tidak ketinggalan zaman dan juga seharusnya dikenalkan saat berada di bangku sekolah ataupun kuliah, sehingga pengajar harus memiliki bekal untuk memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi agar tidak menyalahgunakan teknologi kearah yang salah.

Hasil dari wawancara 3 dari 10 mahasiswa justru merasa bahwa, walaupun tidak adanya peran dosen secara langsung dalam proses belajar, komunikasi pembelajaran melalui *e-learning* tetap berjalan dengan baik dan komunikatif. Hal ini berkaitan dengan seperti yang diungkapkan oleh Munir (2010), Media pembelajaran meliputi segala sesuatu yang dapat membantu pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi, daya pikir, dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sedang dibahas atau mempertahankan perhatian peserta terhadap materi yang sedang

dibahas. Menurut narasumber bernama Riska Damanik, komunikasi pembelajaran berbasis *e-learning* juga merupakan salah satu bentuk komunikasi walaupun tidak berjalan secara langsung, ia juga dapat mempelajari materi yang ada di *e-learning* dan bisa menanyakannya langsung kepada dosen jika ada materi yang tidak ia mengerti. Selain itu, menurut narasumber bernama Febriyanto Barus, komunikasi pembelajaran berbasis *e-learning* dapat membuat mahasiswa menjadi lebih leluasa untuk melakukan interaksi dengan dosen karena tidak harus bertatap muka, karena menurutnya ada sebagian mahasiswa yang tidak dapat mengutarakan pertanyaan bahkan pendapat dengan baik dan benar dikarenakan gugup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 dari 10 mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Negeri Medan stambuk 2016 yaitu Riska Damanik, Ayu Syahrani, Cayani Qasheeratu Tauri, Dollyn Samudera Lumbanbatu, Mifta Khairunnisa, dan Ryo Tauhid Ramadhan, mereka merasakan pembelajaran berbasis *e-learning* dapat membantu mereka untuk melakukan segala kegiatan dalam pembelajaran karena lebih efektif dan mudah di akses kapan pun dan dimanapun. Selain itu, Dollyn Samudera Lumbanbatu mengatakan bahwa dengan adanya *e-learning* ia tetap dapat mengikuti pelajaran walaupun ia tidak hadir secara langsung saat proses belajar berlangsung di kelas.

E-learning diciptakan dengan berbagai macam fitur yang memudahkan mahasiswa untuk menjalankan proses pembelajaran, menurut pemaparan dari 10 mahasiswa yang diwawancari, kegiatan yang sering dilakukan saat mengakses *e-*

learning sebagai media pembelajaran adalah mempelajari materi yang sudah di unduh di *e-learning*, mengerjakan quiz, dan mengumpulkan tugas yang diberikan dosen. Tetapi dari segala kemudahan yang didapat, perkembangan teknologi di bidang pendidikan tidak dapat membuat sebagian peserta didik dapat tertarik dan menikmatinya dengan baik, mereka merasa bahwa komunikasi pembelajaran yang dilakukan secara langsung terasa lebih efektif.

Universitas Negeri Medan menerapkan *e-learning* sebagai salah media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mahasiswa dan dosen. Keberadaan teknologi, informasi, dan komunikasi di bidang pendidikan tentunya dapat memberikan rasa ketertarikan atau minat bagi mahasiswa untuk belajar dan menuntut ilmu dengan cara yang lebih praktis serta tidak membosankan dikarenakan sistem pembelajaran yang terkesan monoton. Selain itu, Universitas Negeri Medan juga difasilitasi dengan *free wifi* sehingga mahasiswa dapat mengakses *e-learning* di sekitaran kampus dengan mudah. Walaupun demikian, beberapa mahasiswa tidak merasa tertarik untuk meningkatkan pembelajarannya melalui materi yang di *e-learning* karena mereka merasa kegiatan belajar di kelas terasa lebih efektif karena adanya komunikasi yang interaktif secara langsung antara dosen dengan mahasiswa.

Dalam segi peningkatan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Negeri Medan, *e-learning* tidak memberikan peningkatan secara signifikan karena, seperti yang dikatakan oleh narasumber bernama Harry Try Ananda Simatupang, peningkatan prestasi dapat terjadi atas kemauan dan niat

mahasiswa dalam mempertajam wawasan dan pengetahuannya sendiri bagaimanapun bentuk media pembelajarannya. Jadi apapun media pembelajarannya dan bagaimanapun komunikasi di dalam kelas berjalan, hal itu tidak dapat mempengaruhi peningkatan dalam prestasi belajar jika tidak adanya kemauan untuk meningkatkan kualitas diri dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Setelah melaksanakan penelitian dan melakukan analisis pembahasan, maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya *e-learning* sebagai metode pembelajaran, mahasiswa dapat merasakan kemudahan dalam melakukan proses pembelajaran, yaitu seperti dapat mengumpulkan tugas walaupun tidak perlu datang dan menemui dosen ke kampus serta mempelajari materi pelajaran yang dapat dibaca di mana saja dan kapan saja.
2. Komunikasi pembelajaran melalui *e-learning* meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengatasi masalah yang tidak dapat ia pecahkan karena tidak adanya peran dosen secara langsung dan menimbulkan kemandirian dalam belajar pada mahasiswa. Mereka melakukan pencarian/*searching* referensi lain di internet jika ada materi di *e-learning* yang tidak mereka mengerti.
3. Peran komunikasi pembelajaran berbasis *e-learning* berjalan dengan baik, beberapa dosen di Universitas Negeri Medan aktif dalam menerapkan *e-learning* sebagai media pembelajaran. Kegiatan yang diperintahkan dosen kepada mahasiswa untuk menggunakan *e-learning* adalah saat mengumpulkan tugas, mengerjakan soal/quiz, dan mengunduh materi pembelajaran.

4. Dengan adanya *e-learning* sebagai metode pembelajaran, minat mahasiswa menjadi meningkat terutama saat mengumpulkan tugas karena tidak perlu untuk datang ke kampus sehingga lebih menghemat biaya dan waktu.
5. Tidak adanya perubahan atau peningkatan prestasi belajar mahasiswa karena adanya komunikasi pembelajaran berbasis *e-learning* sebagai metode pembelajaran.

5.2 Saran

Setelah melakukan analisis pembahasan dan menarik kesimpulan, maka beberapa saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa dan para pengejar seharusnya menciptakan komunikasi yang interaktif walaupun tidak bertatap muka atau dalam jarak yang berjauhan antara mahasiswa dengan dosen dengan membuat *e-learning* sebagai metode pembelajaran yang efektif.
2. Mahasiswa sebaiknya meningkatkan serta mengevaluasi diri dalam menggunakan *e-learning* sebagai metode pembelajaran agar dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi.
3. Pihak Prodi sebaiknya meningkatkan *e-learning* sebagai media pembelajaran berbasis web yang menarik sehingga dapat membuat mahasiswa dapat meningkatkan minat belajar dan prestasi.
4. Pengajar/dosen sebaiknya melek akan teknologi sehingga dapat membekalinya kepada mahasiswa yang merupakan peserta didik yang memerlukan panutan serta panduan dalam menghadapi perkembangan teknologi seiring berjalannya waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul. 2017. Komunikasi Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Mediakita*. 1 (2): 179-180. <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/mediakita/article/download/365/248>. Diakses pada Januari, 18, 2020.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Sebagainya*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Fauzi, Yudia Fadil, Ismail Arianto, Etin Solihatin. 2013. Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal PPKN UNJ Online*. 1 (2): 3. https://www.academia.edu/5894101/PERAN_GURU_PENDIDIKAN_PANCASILA_DAN_KEWARGANEGARAAN_DALAM_UPAYA_PEMBENTUKAN_KARAKTER_PESERTA_DIDIK. Diakses pada Januari 15, 2020.
- Hidayat, Syarif dan Asroi. 2013. *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Istiqlal, Abdul. 2018. Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar dan Mengajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*. 3 (2): 142-143. <http://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp/article/download/264/164>. Diakses pada Februari 6, 2020.
- Lestari G, Endang dan Maliki, MA. 2003. *Komunikasi yang Efektif*. Lembaga Administrasi Negara. Jakarta.
- Masdul, Muh. Rizal. 2018. Komunikasi Pembelajaran. *Iqra Jurnal: Ilmu Pendidikan dan Keislaman*. 1(1): 5-6. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/IQRA/article/viewFile/259/171>. Diakses pada Januari 5, 2020.
- Matondang, Asnawati. 2018. Pengaruh Antara Minat dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Bahasa*. 2 (2): 25-26. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/Bahastra/article/download/1215/952>. Diakses pada Januari 15, 2020.

- Miftah, M. 2013. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*. 1 (2): 101. <https://media.neliti.com/media/publications/286890-fungsi-dan-peran-media-pembelajaran-seba-5babbcd0.pdf>. Diakses pada Januari 6, 2020.
- Mulyana, Deddy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2010. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nisa, Afiatin dan Dian Renata. 2018. Analisis Minat Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 5 (2): 121. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/konseli/article/download/3058/2442>. Diakses pada Januari 10, 2020.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang,. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. 3 (2): 337. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F/article/download/945/795>. Diakses pada 12 Januari, 2020.
- Prawiradilaga, Dewi Salma, dkk. 2013. *Mozaik Teknologi Pendidikan: e-learning*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Pribadi, Benny A. 2017. *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sadirman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Safari. 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, Fatimah dan Ratna Dewi Kartika. 2018. Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1 (2): 108. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi/article/download/3210/2754>. Diakses pada Januari 15, 2020.
- Sari, Meutia Puspita. 2017. Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa FISIP Universitas Riau. *JOM FISIP*. 4 (2): 6. <https://media.neliti.com/media/publications/199560-none.pdf>. Diakses pada 5 Februari 2020
- Sihombing, Lamhot Basani. 2009. Pemanfaatan Information Communication Technology (ICT) Sebagai Suatu Metode Pembelajaran Digital (E-

learning). *Generasi Kampus*. 2 (1): 37. <http://docplayer.info/55278789-Pemanfaatan-information-communication-technology-ict-sebagai-suatu-metode-pembelajaran-digital-e-learning-lamhot-basani-sihombing-abstrak.html>. Diakses pada Januari 2009, 2020.

Sunhaji. 2014. Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*. 2 (2): 32-33. <https://media.neliti.com/media/publications/104713-ID-konsep-manajemen-kelas-dan-implikasinya.pdf>. Diakses pada Januari 7, 2020.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfa Beta.

Surip, Muhammad & M. Oky Fardian Gafari 2011. *Teknologi Informasi & Komunikasi*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing.

Thaib, Eva Nauli. 2013. Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. 13 (2): 387. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/viewFile/485/403>. Diakses pada Januari 9, 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Aulia Handayani
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 1 September 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pendidikan Terakhir : SMK Negeri 9 Medan
Alamat : Jalan Pantai Barat No. 17 Medan Helvetia
E-mail : auliahd09@gmail.com

Latar Belakang

2004-2010 : SD Swasta Sutomo 1 Medan
2011-2013 : SMP Swasta Sutomo 1 Medan
2013-2016 : SMK Negeri 9 Medan

DOKUMENTASI







Pedoman Wawancara

Judul penelitian : Peran Komunikasi Pembelajaran Berbasis *E-Learning* Dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Prestasi Pada Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan

Nama peneliti : Aulia Handayani

NPM : 1603110149

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Hari/Tanggal wawancara :

A. Identitas Narasumber/Informan

1. Jenis kelamin :

2. Agama :

3. Jumlah SKS yang diambil:

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai pemanfaatan *e-learning* di Universitas Negeri Medan?

2. Adakah pelatihan khusus kepada mahasiswa dalam menggunakan *e-learning*?

3. Apakah kelebihan dan kekurangan yang anda rasakan dalam menggunakan *e-learning* sebagai metode pembelajaran?
4. Apa saja kegiatan pembelajaran yang sering anda lakukan ketika mengakses *e-learning*?
5. Menurut anda, apakah penting adanya komunikasi pembelajaran secara langsung antara dosen dengan mahasiswa?
6. Apakah dengan menggunakan *e-learning* interaksi dalam komunikasi pembelajaran antara dosen dengan mahasiswa berjalan dengan baik?
7. Manakah yang anda sukai antara pembelajaran dengan media *e-learning* atau pembelajaran dengan sistem manual?
8. Apakah dengan adanya *e-learning* membuat anda tertarik untuk belajar?
9. Saat ingin belajar, manakah yang akan anda pelajari antara materi yang diberikan dosen dengan dicatat pada buku tulis saat di kelas atau materi yang sudah di unduh ke *e-learning*?
10. Saat akan mengumpulkan tugas, apakah anda lebih menyukai mengumpulkannya langsung kepada dosen dengan ngeprint atau mengumpulkannya dengan mengirimkan melalui *e-learning*?
11. Apakah dengan adanya *e-learning* prestasi yang anda raih di kelas menjadi meningkat?
12. Bagaimana cara anda memahami pembelajaran melalui *e-learning* tanpa adanya peran dosen secara langsung?



Unggul, Cerdas dan Terpercaya
Bila menjawab soal ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan: Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 27 Desember 2019

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Aulia Handayani
N P M : 16021101149
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3,54

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Peman e-learning berbasis web dalam meningkatkan minat belajar dan prestasi Mahasiswa program studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan	✓ 27/12-2019
2	Pola komunikasi guru dengan pelajar autis di SD Sutomo 1 Medan	
3	Pengaruh keterbukaan diri terhadap keterampilan komunikasi antar pribadi pelajar pada orang tua siswa sekolah Menengah Atas Negeri 3 Medan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 27 Desember 2019

Pemohon,

(..... Aulia Handayani.....)

Ketua,

PB: ARIFIN SALEH

*) dilampirkan setelah judul ditandatangani oleh Ketua Jurusan.

Kepada : Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di Tempat
Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Handayani

NPM : 1603110149

Jurusan: Ilmu Komunikasi

Mengajukan permohonan perubahan judul skripsi, sebagai berikut:

PERAN *E-LEARNING* BERBASIS WEB DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN PRESTASI MAHASISWA PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Menjadi:

PERAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN BERBASIS *E-LEARNING* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN PRESTASI MAHASISWA PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Dosen Pembimbing


(Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.)

Hormat Pemohon


(Aulia Handayani)

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi


(Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 010.16.311/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2019**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **27 Desember 2019** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **AULIA HANDAYANI**
N P M : 1603110149
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN PRESTASI MAHASISWA PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**
Pembimbing : **Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
Masa Kadaluarsa tanggal: 27 Desember 2020.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 04 Jumadil Awal 1441 H
30 Desember 2019 M



Dr. ARIFIN SALEH., S.Sos., MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 186/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2020
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Medan, 24 Jumadil Akhir 1441 H
18 Februari 2020 M

Kepada Yth : **Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan**

di-

Tempat.

Bissmillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **AULIA HANDAYANI**
N P M : 1603110149
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan)/ Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi : **PERAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN PRESTASI
MAHASISWA PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS FAKULTAS
BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan



Dr. ARIFINSALEH, S.Sos., MSP.

Cc : File.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Willem Iskandar Psr.V - Kotak Pos No.1589 - Medan 20221

Telepon (061) 6623942

Laman : <http://fbs.unimed.ac.id> E-mail fbs@unimed.ac.id

Nomor : **SS2** /UN33.2.1/LL/2020

20 Februari 2020

Hal : Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
T e m p a t

Dengan hormat,

Menanggapi surat Saudara nomor: 186/KET/IL.3-AU/UMSU-03/F/2020 tanggal 18 Februari 2020 perihal Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa:

Nama : Aulia Handayani
NPM : 1603110149
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : **“Peran Komunikasi Pembelajaran Berbasis *E-Learning* dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Prestasi Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan”**

maka pada prinsipnya dapat kami berikan izin untuk melakukan penelitian tersebut, dengan ketentuan tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar dan mengikuti ketentuan yang berlaku di FBS Unimed serta memberikan laporan hasil penelitian. Demikian kami sampaikan atas perhatian diucapkan terima kasih.



an Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Wahyu Tri Atmojo, M.Hum.
F 19680708 199303 1 002



Unggul, Cerdas & Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 16 January 2020

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Aulia Handayani
N P M : 1603110149
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. /SK/II.3/UMSU-03/F/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

PERAN E-LEARNING BERBASIS WEB DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN PRESTASI MAHASISWA PROGRAM STUDI SAstra INGGRIS FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap -3)

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :
Pembimbing

(.....)

Pemohon,

AH
(.....Aulia Handayani.....)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 049/KEP/III.3-AU/UMSU-03/F/2020

Program studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 28 Januari 2020
Waktu : 09.00 WIB s/d. Selesai
Tempat : Ruang 306 Gedung C UMSU
Penyempitan Seminar : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.Likom

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggung	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
6	AULIA HANDAYANI	1603110149	Dr. IRWAN SYARI TUG, S.Sos., M.AP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	PERAN E-LEARNING BERBASIS WEB DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN PERESTIASI MAHASISWA PROGRAM STUDI SASSTRA INGGRES FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
7	DWI LESTARI	1603110148	CORRY NOVIRICA AP SINAGA, S.Sos., M.S.	Dr. IRWAN SYARI TUG, S.Sos., M.AP.	POLA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS ANGGOTA KOMUNITAS SCORPIO Z 225 MEDAN
8	GUNAWAN PRATAMA	1603110167	CORRY NOVIRICA AP SINAGA, S.Sos., M.S.	Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	ANALISIS ISI PESAN MORAL FILM "GUNDALA" KARYA JOKO ANWAR
9	SYARAH FITRIA INDIRWAN	1603110027	Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP	CORRY NOVIRICA AP SINAGA, S.Sos., M.S.	ANALISIS ISI PESAN PROGRAM JANGAN BAPER DI MNC TV
10	DHITARI PUTRI	1603110140	Drs. BAHRIJAM JAMIL, M.AP.	Dr. LEVILIA KHARANI, M.Si	PERAN ANIME SLICE OF LIFE TERHADAP GAYA HIDUP MAHASISWA SASSTRA JEPANG UNIVERSITAS SUMATERA UTARA

Medan, 02 Jumadil Akhir, 1441 H
27 Januari 2020 M


Dekan
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.





Unggul Cerdas & Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 • (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : *Avlia Handayani*
NPM : *1603110149*
Jurusan : *Ilmu Komunikasi*
Judul Skripsi : *Peran Komunikasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar dan Kreativitas Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan*

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	27-12-2019	Konultasi pemilihan judul skripsi	
2.	14-1-2020	Bimbingan proposal skripsi	
3.	15-1-2020	Bimbingan proposal skripsi	
4.	16-1-2020	Bimbingan proposal skripsi dan acc proposal	
5.	31-1-2020	Konultasi mengenai perubahan judul setelah melakukan seminar proposal	
6.	11-2-2020	Bimbingan daftar wawancara untuk penelitian	
7.	27-3-2020	Bimbingan hasil penelitian dan pembahasan	
8.	2-3-2020	Bimbingan hasil penelitian dan pembahasan	
9.	3-7-2020	acc skripsi	

Medan, 31 Maret 2020

Dekan,

Dr. Anfin Saleh, S.Sos., M.P.

Ketua Program Studi,

Nurhasanah Nanihan, S.Sos., M.I.Kom

Pembimbing ke :

Dr. Anfin Saleh, S.Sos., M.P.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Slr-10

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 243/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2020

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 11 Maret 2020
Waktu : 07.30 s.d. Selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PEMIMBING	
16	AULIA HANDAYANI	1803110149	NURHASANAH NASUTION, S.Sos. M.Likom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos. M.Likom	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP	PERAN KOMUNIKASI PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DAN PRESTASI MAHASISWA PROGRAM STUDI SAstra INGGRIIS FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
17	DINDA DWI SETYA STORUS	1803110103	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	TEHERMAN, S.Sos. M.Likom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos. M.Likom	STRATEGI PEMENANGAN CALON LEGISLATIF PEREMPUN PADA PEMILIHAN LEGISLATIF PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2019
18	KHARINA SOPHIA RANTI	1403110203	NURHASANAH NASUTION, S.Sos. M.Likom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos. M.Likom	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	ANALISIS KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI BARISTA DAN KONSUMEN DALAM MENCIPTAKAN KEPuasan (STUDI PADA BARISTA COFFEE SHOP PLACEVOLE DI MEDAN)
19						
20						

Menulis Sidang :

Medan, 12 Rabab 1441 H
07 Maret 2020 M

Ditandatangani oleh :
Ketua
Dr. MOHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Panitia Ujian
Sekretaris
Drs. ZULFAMIL, M.Likom

